



**MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 104 TAHUN 2019

TENTANG

PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
KATEGORI KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI GOLONGAN POKOK
AKTIVITAS HIBURAN, KESENIAN DAN KREATIVITAS BIDANG SENI TEATER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Teater;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Teater telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada 3 - 4 Desember 2018 di Jakarta;
- c. bahwa sesuai surat Direktur Kesenian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3244/E3.5/KB/2018 tanggal 14 Desember 2018 telah disampaikan permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Teater;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 19);
 5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
 6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Teater, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Mei 2019

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,




M. HANIF DHAKIRI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 104 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA KATEGORI KESENIAN,
HIBURAN, DAN REKREASI GOLONGAN POKOK
AKTIVITAS HIBURAN, KESENIAN, DAN
KREATIVITAS BIDANG SENI TEATER

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industrialisasi di tingkat global dalam bidang kesenian memberikan beberapa konsekuensi. Salah satu yang sangat signifikan adalah regulasi lapangan kerja yang terkait dengan kemampuan berdasarkan kompetensi yang dimiliki setiap pekerja. Kondisi ini juga diperkuat dengan gelombang perdagangan bebas tingkat *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), *Asian Economic Community* (AEC) 2017, dan *World Trade Organization* (WTO) 2020. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi-komunikasi mempercepat perubahan kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya menjadi lebih kompetitif dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Perubahan ini mendorong bangsa-bangsa di dunia meningkatkan kemampuan di berbagai bidang agar mampu bersaing dalam tingkat global.

Berdasarkan fenomena tersebut, secara pasti harus ada standardisasi kemampuan setiap profesi dalam bidang kesenian. Standardisasi ini nantinya akan memberikan peluang kepada para pekerja seni untuk dapat bersaing dalam kancah kerja seni, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sudah tentu ada beberapa determinan yang harus dipertimbangkan dalam penentuan ini mengingat Indonesia memiliki karakteristik berkesenian dengan kekuatan warna lokal yang

sangat kental. Dalam dunia seni pertunjukan, misalnya, unsur tradisi memberikan warna yang tidak dapat dikesampingkan, sedangkan pengaruh Barat juga telah berpengaruh kuat dalam perkembangan seni pertunjukan.

Seni teater di Indonesia saat ini masih terbagi dalam bilah pembeda antara teater tradisional dan nontradisional. Teater tradisional masih hidup di tengah masyarakat Indonesia di setiap wilayah dengan karakteristik yang berbeda bergantung pada kultur dan tradisi yang melingkupinya. Sementara itu, teater nontradisional saat ini lebih berkembang di perkotaan. Akan tetapi, dengan adanya beberapa perguruan tinggi seni di Indonesia, kedua bentuk tersebut dipelajari secara bersama. Secara mendasar, ada prinsip-prinsip yang memiliki kandungan universal. Akan tetapi, ada bidang tertentu yang memiliki ciri lokalitas yang sangat spesifik, misalnya dalam seni pedalangan. Dalang adalah seorang pembuat cerita, aktor, dan sekaligus sutradara. Oleh karena itu, profesi ini akan diklasifikasikan secara mandiri.

Dalam persaingan global setiap pelaku seni pertunjukan teater harus memiliki kemampuan yang terukur. Ukuran tersebut sudah tentu berdasarkan standardisasi kompetensi yang dapat diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap pelaku seni memiliki kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memadai di setiap bidang yang dimiliki. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam penentuan standar kompetensi ini adalah membuat Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), khususnya dalam bidang seni teater.

SKKNI ini akan memberikan manfaat kepada pengguna dan pelaku seni. Pengguna dalam hal ini adalah institusi yang menyelenggarakan pelatihan atau pendidikan yang terkait dengan profesi dalam seni teater. Sementara itu, pelaku adalah mereka yang secara profesional bekerja sebagai seniman/ilmuwan teater dengan kompetensi yang mereka miliki

masing-masing. Dalam kancah dunia industri, SKKNI juga akan memberikan manfaat pada sistem perekrutan tenaga kerja. Kertas kerja SKKNI secara jelas akan memberikan arahan dan kisi-kisi penilaian kemampuan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang telah disebutkan untuk setiap profesi. SKKNI teater juga dapat dijadikan panduan (*guide-line*) dalam pelatihan dan pengembangan profesi.

Secara ringkas dan mendasar, SKKNI Bidang Seni Teater akan digunakan sebagai alat uji kompetensi bagi para teaterawan yang ada di Indonesia. SKKNI ini mengacu pada *Regional Model Competency Standard* (RMCS) sesuai dengan regulasi yang tercantum pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Penyusunan SKKNI ini melibatkan para seniman/pelaku teater di seluruh Indonesia, budayawan, dan akademisi dari berbagai perguruan tinggi seni di Indonesia.

SKKNI Bidang Seni Teater yang telah disusun ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat uji kompetensi yang memadai. SKKNI ini juga diharapkan mampu melahirkan seniman teater yang memiliki kompetensi tinggi agar dapat bersaing dengan seniman teater, baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Pengertian

1. Seni teater adalah seni yang diciptakan berdasarkan teks dramatik dengan media suara, tubuh, dan aspek psikologis manusia yang didukung media ekspresi lain berupa aspek visual dan auditif.
2. Seniman teater/pelaku teater yang dimaksud adalah sutradara dan pemeran.

3. Kemampuan yang dibutuhkan seorang seniman/pelaku teater meliputi pengetahuan dan wawasan seni teater, kemampuan berperan, mengarahkan permainan, mengolah unsur visual, dan mengolah unsur auditif.
4. Teks dramatik adalah teks yang digunakan sebagai dasar penciptaan teater, baik dalam bentuk naskah lakon, deskripsi pengadegan, maupun sumber-sumber penciptaan lain yang memungkinkan diciptakannya karya teater.

C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi diperlukan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan SDM sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan:
 - a. memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum; dan
 - b. menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja:
 - a. membantu dalam perekrutan;
 - b. membantu dalam penilaian unjuk kerja;
 - c. membantu dalam penyusunan uraian jabatan; dan
 - d. membantu dalam pengembangan program pelatihan yang spesifik berdasarkan kebutuhan dunia usaha seni teater.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi:
 - a. menjadi acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan tingkatnya; dan
 - b. menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

D. Komite Standar Kompetensi

Susunan komite standar kompetensi pada Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Seni Teater melalui keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 1649/E.E3/KP/2018 tanggal 5 September 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Susunan Komite Standar Kompetensi RSKKNI Bidang Seni Teater.

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Didik Suhardi, Ph.D.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud)	Pengarah
2.	Hilmar Farid, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
3.	Hamid Muhammad, M.Sc, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
4.	Dr. Supriano, M.Ed.	Kemdikbud	Pengarah
5.	Ir. Harris Iskandar, Ph.D.	Kemdikbud	Pengarah
6.	Ari Juliano Gema, S.H.	Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Bekraf RI)	Pengarah
7.	Dr. Restu Gunawan, M.Hum.	Kemdikbud	Ketua
8.	Dra Yasmawati, M.M.	Kemdikbud	Sekretaris
9.	Dra. Sri Hartini, M.Si.	Kemdikbud	Anggota
10.	Dr. Sabartua Tampubolon, M.H.	Bekraf	Anggota
11.	Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.	Kemdikbud	Anggota
12.	Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.	Kemdikbud	Anggota
13.	Dr. Yusuf Muhyiddin, M.Pd.	Kemdikbud	Anggota
14.	Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.	Kemdikbud	Anggota
15.	Drs. Budi Triwinata, M.M.	Bekraf	Anggota
16.	Dr. Een Herdiani, M.Hum.	Institut Seni Budaya Indonesia	Anggota

17.	Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
18.	Dr. Guntur, M.Hum.	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
19.	Septian Dwi Cahyo	Asosiasi Pantomim Indonesia	Anggota

Tabel 2 Susunan Tim Perumus RSKKNI Bidang Seni Teater

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Arthur S. Nalan	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Ketua
2.	Retno Dwi Mawarti	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Sekretaris
3.	Ipit Saefidier Dimyati	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
4.	Suyanto	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
5.	Supriyono	Guru Pedalangan – SMKN 12 Surabaya	Anggota
6.	Johansyah Adi Putra	Teater Koma - Jakarta	Anggota
7.	Sugianti Arian	Praktisi	Anggota
8.	Bambang Priadi	Praktisi	Anggota
9.	Rita Matumona	Teater Koma - Jakarta	Anggota
10.	Asita	Praktisi	Anggota
11.	Dindon WS	Teater Kubur - Jakarta	Anggota
12.	Budi Yassin	Teater Koma - Jakarta	Anggota
13.	Agus Nur Amal	PM Toh	Anggota
14.	Taufik Fatur Rahman	Sulap dan Dongeng - Bandung	Anggota
15.	I Dewa Ketut Wicaksana	Institut Seni Indonesia Denpasar	Anggota
16.	Kasidi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
17.	Cahya Hedi	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Anggota
18.	Nanda Darius	Balai Pelestarian Nilai	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
19.	Edy Suisno	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Anggota
20.	Ida Bagus Eka Darmadi	Kalanari Theater Movement - Yogyakarta	Anggota
21.	Joni Faisal	Guru SMA Bina Putra Kopo, Serang, Banten	Anggota
22.	Raudal Tanjung Banua	Komunitas Rumah Lebah - Yogyakarta	Anggota
23.	Yusril	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Anggota
24.	Hanindawan	Kedai Teater Triyagan - Yogyakarta	Anggota
25.	Trias Untung Kurniawan	Teater Gayeng- Tulung Agung, Jawa Timur	Anggota
26.	Shinta Febriany	Kala Teater - Makassar	Anggota
27.	Arif Hidajat	Universitas Negeri Surabaya	Anggota
28.	Rano Sumarno	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Anggota
29.	Nurul Inayah	Kala Teater - Makassar	Anggota
30.	Iwan Gardiawan	Himaya Studio	Anggota
31.	I Gusti Lanang Surya	Praktisi	Anggota
32.	Tafsir Hudha	Institut Seni Indonesia Surakarta	Anggota
33.	Reza Astika	Praktisi	Anggota
34.	Rika Endang Triyani	Ayo Dongeng Indonesia - Jakarta	Anggota
35.	Puguh Herumawan	Komunitas Rumah Dongeng - Makassar	Anggota
36.	Herry Dim	Studio Pohaci	Anggota
37.	Supardi	Teater Jemek Supardi - Yogyakarta	Anggota
38.	Pungkas Banon Gautama	Septian Dwi Cahyo Studio	Anggota
39.	Andika Ananda	Kalanari Theater Movement	Anggota

Tabel 3 Susunan Tim Verifikasi RSKKNI Bidang Seni Teater

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Nanang Arisona	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Ketua
2.	Kus Yuliadi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Sekretaris
3.	Meity Taqdir Qodratillah	Badan Bahasa, Kemdikbud	Anggota
4.	Aryanti Budhiastuti	Kemdikbud	Anggota
5.	Hary Mahardika	Kemdikbud	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Mewujudkan penciptaan, penampilan, dan pengelolaan pertunjukan teater yang memenuhi standar bagi audiens	Teater individu dan kelompok	Memproduksi karya teater	Membuat konsep lakon
			Mewujudkan naskah lakon
			Menciptakan teks pertunjukan
			Membuat konsep pertunjukan
			Menciptakan konsep pemanggungan
			Menganalisis tokoh
			Menciptakan karakter peran
			Membuat konsep properti
			Mengarahkan peran
			Mengarahkan tata artistik

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Menggabungkan unsur pertunjukan
			Menganalisis teks pertunjukan
			Menyajikan pertunjukan teater
		Menerapkan pengetahuan teater	Menafsirkan teks lakon
			Memilih naskah lakon
			Melatih dasar keaktoran
			Menampilkan peran dalam pertunjukan
			Menggunakan properti pertunjukan
		Mengaplikasikan pengelolaan produksi teater	Merencanakan produksi pertunjukan
			Mengoordinasi produksi artistik
			Merencanakan pertunjukan
			Membuat jadwal latihan
	Teater wayang	Memproduksi karya teater wayang	Menerapkan konsep garap pakeliran
			Melakukan catur pakeliran
		Menerapkan pengetahuan wayang	Melakukan sabet
			Melakukan vokal dalang
		Menampilkan	Melakukan <i>dodhogan</i> dan <i>keprakan</i>
			Menerapkan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		karya teater wayang	karawitan pakeliran
			Mementaskan lakon pakeliran

B. Daftar Unit Kompetensi

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	R.90TEA00.001.1	Membuat Konsep Lakon
2.	R.90TEA00.002.1	Mewujudkan Naskah Lakon
3.	R.90TEA00.003.1	Menciptakan Teks Pertunjukan
4.	R.90TEA00.004.1	Membuat Konsep Pertunjukan
5.	R.90TEA00.005.1	Menciptakan Konsep Pemanggungan
6.	R.90TEA00.006.1	Menganalisis Tokoh
7.	R.90TEA00.007.1	Menciptakan Karakter Peran
8.	R.90TEA00.008.1	Membuat Konsep Properti Teater
9.	R.90TEA00.009.1	Mengarahkan Peran
10.	R.90TEA00.010.1	Mengarahkan Tata Artistik
11.	R.90TEA00.011.1	Menggabungkan Unsur Pertunjukan
12.	R.90TEA00.012.1	Menganalisis Teks Pertunjukan
13.	R.90TEA00.013.1	Menyajikan Pertunjukan Teater
14.	R.90TEA00.014.1	Menafsirkan Teks Lakon
15.	R.90TEA00.015.1	Memilih Naskah Lakon
16.	R.90TEA00.016.1	Melatih Dasar Keaktoran
17.	R.90TEA00.017.1	Menampilkan Peran dalam Pertunjukan
18.	R.90TEA00.018.1	Menggunakan Properti Pertunjukan
19.	R.90TEA00.019.1	Merencanakan Produksi Pertunjukan
20.	R.90TEA00.020.1	Mengoordinasi Produksi Artistik
21.	R.90TEA00.021.1	Merencanakan Pertunjukan
22.	R.90TEA00.022.1	Membuat Jadwal Latihan
23.	R.90TEA00.023.1	Menerapkan Konsep Garap Lakon Pakeliran
24.	R.90TEA00.024.1	Melakukan Catur Pakeliran
25.	R.90TEA00.025.1	Melakukan Sabet
26.	R.90TEA00.026.1	Melakukan Vokal Dalang

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
27.	R.90TEA00.027.1	Melakukan <i>Dodhogan</i> dan <i>Keprakan</i>
28.	R.90TEA00.028.1	Menerapkan Karawitan Pakeliran
29.	R.90TEA00.029.1	Mementaskan Lakon Pakeliran

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : R.90TEA00.001.1

JUDUL UNIT : Membuat Konsep Lakon

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat konsep naskah lakon.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menciptakan gagasan lakon	1.1 Tujuan pertunjukan teater diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Referensi lakon dikelompokkan sesuai dengan konteks penciptaan pertunjukan teater. 1.3 Referensi lakon ditentukan menjadi gagasan penciptaan. 1.4 Riset lapangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penciptaan.
2. Mengelaborasi gagasan lakon	2.1 Gagasan lakon dibuat menjadi beberapa alternatif penciptaan. 2.2 Alternatif gagasan penciptaan diformulasikan sesuai dengan tujuan pertunjukan teater. 2.3 Gagasan disusun menjadi konsep lakon. 2.4 Konsep lakon dirumuskan sesuai dengan tujuan pertunjukan teater. 2.5 Konsep lakon didokumentasikan ke dalam bentuk teks.

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menghimpun gagasan lakon, mengelaborasi gagasan lakon, dan menetapkan konsep lakon dalam membuat konsep lakon.
 - 1.2 Tujuan pertunjukan yang dimaksud dalam unit ini, termasuk di dalamnya, ialah mengidentifikasi gagasan atau ide.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.1.2 Alat tulis kantor
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Naskah lakon sebagai referensi
 - 2.2.2 Literatur teater
 - 2.2.3 Alat pencetak data
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat konsep lakon.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Naskah lakon

- 3.1.2 Pertunjukan teater
 - 3.1.3 Sejarah teater
 - 3.1.4 Dramaturgi
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengoperasikan alat pengolah data
 - 3.2.2 Menggunakan referensi
 - 3.2.3 Mengembangkan gagasan
 - 3.2.4 Menulis gagasan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Bertanggung jawab
 - 4.4 Disiplin
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam merumuskan konsep lakon sesuai dengan tujuan pertunjukan teater

KODE UNIT : R.90TEA00.002.1

JUDUL UNIT : Mewujudkan Naskah Lakon

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mewujudkan naskah lakon.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengaplikasikan struktur lakon	1.1 Tema diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 1.2 Tokoh diciptakan sesuai dengan tiga dimensi penokohan . 1.3 Plot lakon diciptakan sesuai dengan tangga dramatik (<i>dramatic tension</i>). 1.4 Latar peristiwa diciptakan sesuai dengan aspek ruang, waktu, dan budaya.
2. Merealisasikan konsep lakon	2.1 Konsep lakon diwujudkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 2.2 Gaya lakon ditentukan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 2.3 Naskah lakon ditulis sesuai dengan konsep dan gaya pertunjukan.
3. Menyunting naskah lakon	3.1 Isi dan bentuk lakon dievaluasi berdasarkan kebutuhan pertunjukan. 3.2 Struktur lakon dikaji sesuai dengan kebutuhan aspek dramatik. 3.3 Diksi, ungkapan, dan gaya bahasa diselaraskan sesuai dengan isi dan bentuk lakon. 3.4 Naskah lakon direvisi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
4. Mengujicobakan naskah lakon	4.1 Naskah lakon dikomunikasikan kepada pengguna . 4.2 Usulan perubahan dalam naskah lakon dicatat sebagai bahan evaluasi. 4.3 Naskah lakon hasil uji coba didokumentasikan sesuai dengan prosedur.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menciptakan gaya lakon, menyusun bentuk lakon, dan mengujicobakan naskah lakon dalam mewujudkan karya teater.
 - 1.2 Mewujudkan yang dimaksud dalam unit ini adalah sebuah proses untuk menciptakan naskah lakon yang berawal dari gagasan.
 - 1.3 Tiga dimensi penokohan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis.
 - 1.4 Pengguna dalam unit kompetensi ini adalah, antara lain, sutradara, pemain, skenografer, dan pendukung pertunjukan lainnya.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.1.2 Naskah konsep lakon
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis kantor
 - 2.2.2 Alat pencetak data
3. Peraturan yang diperlukan
 - 3.1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mewujudkan naskah lakon.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Sastra
 - 3.1.2 Dramaturgi
 - 3.1.3 Antropologi
 - 3.1.4 Sosiologi
 - 3.1.5 Sejarah
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menulis
 - 3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data
 - 3.2.3 Mengoperasikan perangkat lunak penulisan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Kreatif
 - 4.3 Bertanggung jawab
 - 4.4 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam menulis naskah lakon sesuai dengan konsep dan gaya pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.003.1

JUDUL UNIT : Menciptakan Teks Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat teks pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menentukan gagasan pokok	1.1 Referensi diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan gagasan pokok. 1.2 Gagasan pokok ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penciptaan teks pertunjukan.
2. Mengembangkan gagasan pertunjukan	2.1 Gagasan pokok pertunjukan dielaborasi sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Hasil elaborasi dirumuskan dalam bentuk <i>treatment</i> .
3. Membuat teks pertunjukan	3.1 Konsep pertunjukan diwujudkan dalam bentuk teks tertulis. 3.2 Teks tertulis diujicobakan dalam pelatihan.

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menentukan gagasan pokok, mengembangkan gagasan pertunjukan, dan membuat teks pertunjukan.
 - 1.2 *Treatment* yang dimaksud dalam unit ini adalah teks pertunjukan yang telah disusun secara lengkap, baik tokoh, peristiwa, maupun tempat.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.1.2 Alat tulis kantor
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pencetak data
 - 2.2.2 Jaringan internet

2.2.3 Literatur

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menciptakan teks pertunjukan.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Seni pertunjukan

3.1.2 Keaktoran dasar

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mencari referensi

3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Bertanggung jawab
 - 4.2 Teliti
 - 4.3 Cermat
 - 4.4 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mewujudkan konsep pertunjukan dalam bentuk teks tertulis
 - 5.2 Kecermatan dalam mengujicobakan teks tertulis dalam pelatihan

KODE UNIT : R.90TEA00.004.1

JUDUL UNIT : Membuat Konsep Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat konsep pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengumpulkan referensi	1.1 Tujuan pertunjukan teater diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Referensi yang relevan dengan pertunjukan teater diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Referensi yang sesuai dipilih sesuai dengan tujuan pertunjukan.
2. Mengembangkan gagasan pertunjukan	2.1 Gagasan pertunjukan teater dirumuskan sesuai dengan tujuan pertunjukan. 2.2 Gagasan dan referensi pertunjukan teater dielaborasi sesuai dengan konsep penciptaan. 2.3 Konsep pertunjukan dirumuskan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.
3. Mengarsipkan konsep pertunjukan	3.1 Konsep pertunjukan didokumentasikan dalam bentuk tulisan dan/atau audiovisual. 3.2 Konsep pertunjukan disimpan sesuai dengan kebutuhan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengumpulkan referensi, mengembangkan gagasan pertunjukan teater, dan mendokumentasikan konsep pertunjukan tradisional atau nontradisional.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat tulis kantor
 - 2.1.2 Alat pengolah data

- 2.1.3 Alat perekam data
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pencetak data
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat konsep pertunjukan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Bentuk-bentuk pertunjukan
 - 3.1.2 Teater dasar
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mencari dan mengolah referensi

3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data

3.2.3 Mengoperasikan alat perekam data

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Sabar

4.4 Disiplin

4.5 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mengelaborasi gagasan dan referensi
pertunjukan teater untuk pengembangan penciptaan

KODE UNIT : R.90TEA00.005.1

JUDUL UNIT : Menciptakan Konsep Pemanggungan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mendeskripsikan konsep pemanggungan atau penyutradaraan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi unsur-unsur audio, visual, suasana, dan dinamika dalam teks lakon	1.1 Unsur audio, visual, dan suasana dalam teks lakon diklasifikasi berdasarkan konvensi yang dipilih. 1.2 Kecenderungan artistik diidentifikasi sesuai dengan konvensi yang dipilih. 1.3 Relasi antarunsur audio dan visual diidentifikasi sesuai dengan konvensi yang dipilih. 1.4 Fase-fase perkembangan cerita dalam teks lakon diidentifikasi sesuai dengan alur cerita.
2. Mengeksplorasi unsur-unsur audio, visual, suasana, dan dinamika pertunjukan	2.1 Unsur-unsur tata panggung dianalisis sesuai dengan alur dan peristiwa dalam teks lakon. 2.2 Suasana dalam teks lakon diklasifikasi berdasarkan konvensi yang dipilih. 2.3 Kebutuhan tata bunyi dan tata cahaya dianalisis sesuai dengan suasana adegan. 2.4 Pengembangan unsur teknologi audio dan visual direncanakan sesuai dengan kebutuhan konsep pemanggungan.
3. Menjabarkan unsur-unsur audio, visual, suasana, dan dinamika pertunjukan	3.1 Unsur-unsur audio, visual, suasana, dan dinamika pertunjukan ditetapkan ke dalam konsep pemanggungan. 3.2 Setiap unsur dalam audio, visual, suasana, dan dinamika pertunjukan dideskripsikan secara terperinci dalam konsep pemanggungan. 3.3 Unsur pendukung lain dibuat ke dalam konsep pemanggungan.
4. Mendokumentasikan konsep pemanggungan	4.1 Konsep pemanggungan dikompilasikan ke dalam dokumen. 4.2 Dokumen konsep pemanggungan disimpan sesuai dengan prosedur.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menciptakan gagasan visual dalam rangka mendukung permainan para aktor.
- 1.2 Suasana yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah situasi yang melatari sebuah peristiwa dalam teks lakon.
- 1.3 Konsep yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah ide, gagasan, dan rancangan pemanggungan.
- 1.4 Pendukung lain yang dimaksud dalam unit kompetensi ini ialah, antara lain, waktu, tempat, dan segmentasi penonton.
- 1.5 Audiovisual pertunjukan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah hal yang bersifat dapat didengar dan dilihat, yang mencakup dialog, tata panggung, tata cahaya, properti, tata busana, dan tata rias. Animasi juga dapat digunakan jika diperlukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Naskah lakon
- 2.1.2 Alat tulis (gambar)
- 2.1.3 Alat pengolah data

2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pencetak data
- 2.2.2 Referensi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

- 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menciptakan konsep pemanggunan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Psikologi
 - 3.1.2 Wawasan desain
 - 3.1.3 Skenografi
 - 3.1.4 Tata bunyi
 - 3.1.5 Multimedia
 - 3.1.6 Dramaturgi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggambar
 - 3.2.2 Mendesain
 - 3.2.3 Berkomunikasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Kecermatan dalam mengidentifikasi relasi antarunsur audiovisual sesuai dengan konvensi yang dipilih

KODE UNIT : R.90TEA00.006.1

JUDUL UNIT : Menganalisis Tokoh

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menganalisis tokoh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi tokoh dalam struktur teks lakon	1.1 Tokoh-tokoh dalam teks lakon diklasifikasi berdasarkan karakteristik dalam teks lakon. 1.2 Interdependensi tokoh diidentifikasi sesuai dengan teks lakon.
2. Menentukan struktur dan relasi antartokoh	2.1 Aspek fisiologi, sosiologi, dan psikologi tokoh dianalisis sesuai dengan kebutuhan peran. 2.2 Hubungan tokoh dengan unsur alur, ruang, waktu, dan peristiwa dalam teks lakon dianalisis sesuai dengan kebutuhan peran.
3. Mewujudkan tokoh secara tiga dimensi	3.1 Aspek fisiologi, sosiologi, dan psikologi tokoh dirancang ke dalam konsep pemeranan. 3.2 Tokoh dikembangkan berdasarkan konsep pemeranan. 3.3 Lakuan tokoh dieksplorasi dalam pembabakan dan adegan sesuai dengan konsep pemeranan. 3.4 Gagasan <i>blocking</i> dan <i>movement</i> tokoh digambarkan dalam bentuk konsep. 3.5 Metode pemeranan dipilih sesuai dengan konsep penciptaan peran.
4. Mendokumentasikan konsep pemeranan	4.1 Konsep pemeranan dikompilasikan ke dalam dokumen. 4.2 Dokumen konsep pemeranan diarsipkan sesuai dengan prosedur.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan proses penciptaan konsep pemeranan dalam wilayah teater, baik tradisional maupun nontradisional.

- 1.2 Karakteristik yang dimaksud dalam unti ini meliputi, antara lain, ciri-ciri fisik, psikologis, dan latar belakang tokoh.
 - 1.3 Interdependensi yang dimaksud dalam unit ini adalah keberadaan tokoh secara mandiri dan keterkaitannya dengan tokoh lain.
 - 1.4 Metode pemeranan yang dimaksud adalah langkah-langkah kerja dalam pembentukan peran.
 - 1.5 Konsep pemeranan yang dimaksud dalam unit ini adalah konsep yang menjadi dasar untuk menghidupkan tokoh secara tiga dimensi di atas panggung.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Naskah lakon
 - 2.1.2 Alat tulis kantor
 - 2.1.3 Alat pengolah data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pencetak data
 - 2.2.2 Referensi
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menganalisis tokoh.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

- 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Teori pemeranan
 - 3.1.2 Humaniora
 - 3.1.3 Dramaturgi
 - 3.1.4 Penyutradaraan
 - 3.1.5 Wawasan kesusastraan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menulis
 - 3.2.2 Menganalisis naskah
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Bertanggung jawab
 - 4.5 Kreatif
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam mengeksplorasi lakuan tokoh dalam pembabakan dan adegan sesuai dengan konsep pemeranan

KODE UNIT : R.90TEA00.007.1

JUDUL UNIT : Menciptakan Karakter Peran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menciptakan karakter peran.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis tokoh	1.1 Karakter tokoh diidentifikasi sesuai dengan teks pertunjukan. 1.2 Dimensi tokoh dikaji secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis. 1.3 Karakter tokoh dirumuskan berdasarkan hasil kajian.
2. Meriset peran	2.1 Karakter tokoh diidentifikasikan sesuai dengan realitas. 2.2 Tokoh dalam realitas diobservasi sesuai dengan karakter tokoh yang akan diperankan. 2.3 Kondisi fisik, emosi, dan atmosfer diobservasi sesuai dengan kebutuhan peran. 2.4 Hasil observasi dirumuskan sesuai dengan hasil pengamatan. 2.5 Hasil observasi dipresentasikan kepada pemangku kepentingan.
3. Mengeksplorasi karakter tokoh	3.1 Hasil kajian tokoh dan observasi peran dielaborasi sesuai dengan karakter tokoh. 3.2 Karakter tokoh dirumuskan sesuai dengan kebutuhan pemeranan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi peran, mengamati peran, dan mengembangkan karakter.
 - 1.2 Atmosfer yang dimaksud dalam unit ini adalah suasana yang melingkupi suatu tempat.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.1.2 Teks pertunjukan
 - 2.1.3 Alat perekam audiovisual
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pemutar audiovisual
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menciptakan karakter peran.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Psikologi
 - 3.1.2 Sosial

- 3.1.3 Teater dasar
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengumpulkan data dukung yang relevan untuk menafsir tokoh
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Disiplin
- 5 Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam mengkaji dimensi tokoh secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis
 - 5.2 Kecermatan dalam mengobservasi kondisi fisik, emosi, dan atmosfer sesuai dengan kebutuhan peran

KODE UNIT : R.90TEA00.008.1

JUDUL UNIT : Membuat Konsep Properti Teater

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat konsep properti teater.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi data properti	1.1 Konsep pertunjukan dikaji sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Data properti yang relevan dengan konsep pertunjukan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Data properti yang relevan dipilih sesuai dengan konsep pertunjukan teater.
2. Mengembangkan gagasan properti	2.1 Gagasan properti pertunjukan teater dirumuskan sesuai dengan konsep pertunjukan teater. 2.2 Gagasan properti pertunjukan dielaborasi sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Gagasan properti diintegrasikan dalam konsep pertunjukan.
3. Mendokumentasikan konsep properti	3.1 Konsep properti pertunjukan teater dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan. 3.2 Konsep properti diarsipkan sesuai dengan kebutuhan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengumpulkan referensi, mengembangkan gagasan properti, dan mendokumentasikan konsep properti dalam ruang lingkup membuat konsep properti dalam pertunjukan, baik untuk teater tradisional maupun nontradisional.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat tulis kantor
- 2.2.2 Alat pencetak data
- 2.2.3 Alat perekam data

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma
(Tidak ada.)

4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat konsep properti.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Pertunjukan teater

3.1.2 Teater dasar

3.1.3 Properti teater

3.1.4 Bahan properti

- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggambar sketsa properti
 - 3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data
 - 3.2.3 Mengoperasikan perangkat lunak desain
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Bertanggung jawab
 - 4.4 Disiplin
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam mengelaborasi gagasan properti pertunjukan sesuai dengan kebutuhan

KODE UNIT : R.90TEA00.009.1

JUDUL UNIT : Mengarahkan Peran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengarahkan peran.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan peran	1.1 Teks lakon dan hasil interpretasi gagasan pertunjukan disiapkan sesuai dengan kebutuhan penyutradaraan. 1.2 Pemeran ditentukan berdasarkan kebutuhan teks lakon dan konsep penyutradaraan. 1.3 Teks lakon dan hasil interpretasi gagasan pertunjukan dikonfirmasi kepada pengguna.
2. Mentransformasikan peran	2.1 Karakter dalam teks lakon diklasifikasi sesuai dengan kedudukan peran. 2.2 Karakter peran ditentukan sesuai dengan konsep pemeranan. 2.3 Gaya pemeranan ditentukan sesuai dengan konsep pemanggungan.
3. Mengevaluasi karakter peran	3.1 Karakter peran dinilai kesesuaiannya dengan konsep pemanggungan. 3.2 Aspek audiovisual yang terkait dengan peran diselaraskan sesuai dengan pembentukan peran. 3.3 Hasil penilaian peran disampaikan kepada pengguna.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengoordinasi pemain sesuai dengan capaian artistik yang diinginkan.
- 1.2 Unsur lakuan yang dimaksudkan dalam catatan ini adalah *acting*, *blocking*, dan *movement* pemain.
- 1.3 Pemeran ditentukan yang dimaksud dalam unit ini adalah proses memilih pemain dengan cara penunjukan langsung dan/atau audisi.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Teks lakon
 - 2.1.2 Alat tulis kantor
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat perekam audiovisual
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengarahkan peran.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Penyutradaraan
 - 3.1.2 Wawasan psikologi
 - 3.1.3 Dramaturgi
 - 3.1.4 Manajemen
 - 3.1.5 Pemeranan
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Berkomunikasi
 - 3.2.2 Mengatur *movement* dan *blocking*
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Bertanggung jawab
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam menentukan gaya pemeranan sesuai dengan konsep pemanggungan

KODE UNIT : R.90TEA00.010.1

JUDUL UNIT : Mengarahkan Tata Artistik

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengarahkan tata artistik.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengomunikasikan konsep pemanggungan	1.1 Konsep pemanggungan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan penataan artistik. 1.2 Gagasan artistik yang bersumber dari konsep pemanggungan disampaikan kepada divisi artistik.
2. Mengevaluasi tata artistik	2.1 Konsep tata artistik dinilai kesesuaiannya dengan konsep pemanggungan. 2.2 Hasil penilaian tata artistik disampaikan kepada divisi artistik. 2.3 Umpan balik dari divisi artistik digunakan sesuai dengan kebutuhan pemanggungan.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk mengolaborasi aspek tata artistik dalam kepentingan mendapatkan keterpaduan gaya atau kecenderungan yang dipilih.
 - Tata artistik yang termasuk dalam lingkup ini adalah tata panggung, tata cahaya, properti, tata busana, dan tata rias.
- Peralatan dan perlengkapan
 - Peralatan
 - Alat gambar
 - Alat pengolah data
 - Perlengkapan
 - Alat pencetak data
- Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
 - (Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengarahkan tata artistik.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
 - (Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Wawasan desain
 - 3.1.2 Manajemen
 - 3.1.3 Sistem produksi pertunjukan
 - 3.1.4 Skenografi
 - 3.1.5 Multimedia
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Memberikan arahan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti

- 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
- 5.1 Kecermatan dalam menilai konsep tata artistik sesuai dengan konsep pemanggungan

KODE UNIT : R.90TEA00.011.1

JUDUL UNIT : Menggabungkan Unsur Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggabungkan unsur pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan unsur pertunjukan	1.1 Unsur utama dan unsur pendukung pertunjukan diidentifikasi sesuai dengan konsep pemanggungan. 1.2 Unsur utama dan unsur pendukung pertunjukan dipastikan kesiapannya sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
2. Mengembangkan unsur pertunjukan	2.1 Unsur utama dan unsur pendukung pertunjukan disusun sesuai dengan konsep pemanggungan. 2.2 Unsur utama dan unsur pendukung pertunjukan diujicobakan sesuai dengan konsep pemanggungan. 2.3 Hasil uji coba pertunjukan dievaluasi dan direvisi sesuai dengan konsep pemanggungan.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk mengolaborasi segala aspek pertunjukan dengan berbagai macam kemungkinan pengembangannya.
 - Yang dimaksud unsur utama dalam unit ini adalah unsur permainan yang terkait dengan aktor dan artistik, sedangkan unsur pendukung adalah hal-hal yang berkaitan dengan lokasi pemanggungan dan tim produksi.
- Peralatan dan perlengkapan
 - Peralatan
 - Alat pengolah data

- 2.1.2 Teks lakon
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat dokumentasi audiovisual
 - 2.2.2 Alat pencetak data
 - 2.2.3 Alat tulis kantor
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menggabungkan unsur pertunjukan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Penyutradaraan
 - 3.1.2 Manajemen

- 3.1.3 Dramaturgi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Memberikan motivasi
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Bertanggung jawab
 - 4.4 Disiplin
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam menyusun unsur utama dan unsur pendukung pertunjukan sesuai dengan konsep pemanggungan

KODE UNIT : R.90TEA00.012.1

JUDUL UNIT : Menganalisis Teks Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menganalisis teks pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi teks pertunjukan	1.1 Teks pertunjukan ditelaah sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 1.2 Faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam teks pertunjukan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 1.3 Gaya dan bentuk dari teks pertunjukan dapat diidentifikasi sesuai dengan kaidah dramaturgi.
2. Menafsir teks pertunjukan	2.1 Faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam teks pertunjukan dianalisis sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 2.2 Hasil analisis dipersiapkan sebagai bahan pertunjukan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi teks pertunjukan.
- 1.2 Faktor intrinsik yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah nilai-nilai estetik atau struktur teks pertunjukan.
- 1.3 Faktor ekstrinsik yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah konteks dan relevansi antara teks pertunjukan dan kehidupan.
- 1.4 Gaya dan bentuk lakon yang dimaksud dalam unit ini adalah ciri yang muncul dalam setiap teks pertunjukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Teks pertunjukan

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis kantor

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma
(Tidak ada.)

4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menganalisis teks pertunjukan.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Dasar teater

3.1.2 Dramaturgi

3.1.3 Psikologi

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan kajian teks pertunjukan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Bertanggung jawab

4.4 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam menganalisis faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam teks pertunjukan sesuai dengan kebutuhan

KODE UNIT : R.90TEA00.013.1

JUDUL UNIT : Menyajikan Pertunjukan Teater

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyajikan pertunjukan teater.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan pertunjukan	1.1 Waktu dan tempat pertunjukan ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Unsur pertunjukan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.
2. Melaksanakan pertunjukan	2.1 Unsur pertunjukan dipadukan sesuai dengan kebutuhan teks. 2.2 Teks pertunjukan dipresentasikan dalam ruang pertunjukan .
3. Mengevaluasi pertunjukan	3.1 Pertunjukan didokumentasikan dalam bentuk audiovisual. 3.2 Hasil dokumentasi dievaluasi sebagai bahan pengembangan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mempersiapkan pertunjukan, melaksanakan pertunjukan, dan mengevaluasi pertunjukan, baik dalam pertunjukan teater tradisional maupun nontradisional.
 - 1.2 Ruang pertunjukan yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, panggung, ruang terbuka, dan ruang publik.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Kostum
 - 2.1.2 Tata rias
 - 2.1.3 Alat pemutar musik
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pencetak data
 - 2.2.2 Alat peraga

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma
(Tidak ada.)

4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyajikan pertunjukan teater.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Pemeranan

3.1.2 Seni pertunjukan

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengelola waktu

3.2.2 Mengidentifikasi kebutuhan pertunjukan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Bertanggung jawab

4.4 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memadukan unsur pertunjukan sesuai dengan kebutuhan teks

KODE UNIT : R.90TEA00.014.1

JUDUL UNIT : Menafsirkan Teks Lakon

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menafsirkan teks lakon.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis teks lakon	1.1 Teks lakon diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Struktur dan tekstur lakon diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengeksplorasi teks lakon	2.1 Struktur dan tekstur diinterpretasi sesuai dengan gagasan pertunjukan. 2.2 Hasil interpretasi diolah menjadi gagasan kreatif pertunjukan teater.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi naskah lakon berdasarkan gaya yang menyertainya. Gaya lakon akan bertumpu pada era dan kecenderungan yang dikehendaki penulis dan biasanya bertumpu pada zaman. Misalnya, ada naskah yang berkecenderungan realisme atau nonrealisme (absurd, ekperimental).
 - 1.2 Teks lakon yang dimaksud dalam unit ini adalah ide dasar pertunjukan, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, naskah lakon, sinopsis, atau sebuah peristiwa.
 - 1.3 Struktur yang dimaksud dalam unit ini adalah tema, alur, penokohan dan latar.
 - 1.4 Tekstur yang dimaksud dalam unit ini adalah dialog, suasana, dan spektakel.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Teks lakon

- 2.1.2 Alat pengolah data
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Referensi
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menganalisis teks lakon.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Dramaturgi
 - 3.1.2 Wawasan kesusastraan
 - 3.1.3 Teori penyutradaraan
 - 3.1.4 Wawasan psikologi

- 3.1.5 Humaniora
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Membaca teks lakon
 - 3.2.2 Menganalisis naskah
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Bertanggung jawab
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam menginterpretasi struktur dan tekstur sesuai dengan gagasan pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.015.1

JUDUL UNIT : Memilih Naskah Lakon

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memilih naskah lakon.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi naskah lakon	1.1 Berbagai naskah lakon diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan tekstual dan kontekstual. 1.2 Naskah lakon dipilih sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
2. Menganalisis gagasan naskah lakon	2.1 Gagasan naskah lakon diinterpretasi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 2.2 Kajian literatur dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengembangan gagasan naskah lakon.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menafsir fenomena kehidupan, mengembangkan topik pertunjukan, dan memilih naskah lakon yang akan dibawakan dalam sebuah pertunjukan.
- 1.2 Tekstual dan kontekstual yang dimaksud dalam unit ini ialah hal-hal yang berkaitan dengan tema, fenomena, dan situasi yang melatari sutradara memilih naskah lakon.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Naskah lakon
- 2.1.2 Alat tulis kantor
- 2.1.3 Alat pengolah data

2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat pencetak data

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam memilih naskah lakon.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Estetika
 - 3.1.2 Humaniora
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengembangkan gagasan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat

- 4.3 Bertanggung jawab
- 4.4 Disiplin
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam memilih naskah lakon sesuai dengan kebutuhan pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.016.1

JUDUL UNIT : Melatih Dasar Keaktoran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melatih dasar keaktoran.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan metode pelatihan tubuh dan/atau vokal	1.1 Kemampuan tubuh dan/atau vokal diobservasi sesuai dengan kebutuhan keaktoran. 1.2 Metode pelatihan dipilih sesuai dengan kemampuan tubuh dan/atau vokal berdasarkan kebutuhan keaktoran. 1.3 Metode pelatihan disusun secara terperinci sesuai dengan kebutuhan keaktoran.
2. Mengekplorasi tubuh dan/atau vokal	2.1 Relaksasi dikondisikan sesuai dengan kebutuhan keaktoran. 2.2 Latihan pemanasan, olah tubuh, dan/atau olah vokal dilakukan sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Latihan inti, olah tubuh, dan/atau olah vokal dilakukan berdasarkan metode yang sesuai dengan kebutuhan. 2.4 Latihan pendinginan, olah tubuh, dan/atau olah vokal dilakukan sesuai dengan metode sesuai dengan kebutuhan.
3. Mengeksplorasi potensi pikiran dan emosi	3.1 Konsentrasi dikondisikan sesuai dengan metode yang dipilih. 3.2 Latihan panca indra dilakukan sesuai dengan metode yang dipilih. 3.3 Ingatan emosi dilatih sesuai dengan kebutuhan aktor dalam memerankan tokoh. 3.4 Latihan imajinasi dilakukan sesuai dengan metode yang dipilih. 3.5 Kemampuan mengekspresikan pikiran dan emosi dilatih sesuai dengan metode yang dipilih.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melatih tubuh dengan tujuan untuk mempersiapkan tubuh dalam memainkan naskah pertunjukan.
- 1.2 Dasar keaktoran yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang aktor dalam memainkan teks pertunjukan.
- 1.3 Metode yang dimaksud dalam unit ini adalah cara atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan pelatihan. Metode tersebut mencakup, antara lain:
 - a. metode pelatihan tubuh, antara lain silat, menari, dan yoga;
 - b. metode pelatihan suara, antara lain pernapasan, dan olah vokal;
 - c. metode pelatihan ekspresi wajah, antara lain ekspresi gembira, sedih, kecewa, dan marah;
 - d. metode pelatihan konsentrasi dan pikiran, antara lain kontemplasi, meditasi, dan yoga; dan
 - e. metode pelatihan ingatan emosi, antara lain merujuk pada metode, antara lain Stanislavsky dan Etienne Decroux.
- 1.4 Relaksasi yang dimaksud dalam unit ini adalah aktivitas yang dilakukan seorang aktor untuk mengondisikan mental dalam melakukan latihan dasar.
- 1.5 Latihan pemanasan yang dimaksud dalam unit ini adalah serangkaian pelatihan untuk mengondisikan tubuh dan/atau vokal dalam melakukan latihan dasar keaktoran, yang meliputi kekuatan, ketahanan, kelenturan, keterampilan tubuh, fleksibilitas tubuh, dan/atau vokal.
- 1.6 Latihan inti yang dimaksud dalam unit ini adalah serangkaian pelatihan, yang meliputi serangkaian pelatihan dasar-dasar pemeranan.
- 1.7 Latihan pendinginan yang dimaksud dalam unit ini adalah serangkaian pelatihan untuk mengondisikan tubuh dan/atau vokal dalam keadaan seimbang, selaras, dan stabil.

- 1.8 Konsentrasi yang dimaksud dalam unit ini adalah kemampuan seorang aktor dalam memusatkan pikiran pada latihan dan/atau tokoh yang diperankan.
 - 1.9 Latihan panca indra yang dimaksud dalam unit ini adalah serangkaian pelatihan untuk mengolah penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan seorang aktor. Tujuan pelatihan panca indra adalah kebutuhan untuk melatih sensibilitas seorang aktor.
 - 1.10 Ingatan emosi yang dimaksud dalam unit ini adalah metode dasar yang dilakukan seorang aktor untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mengendalikan emosi sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.
 - 1.11 Latihan imajinasi yang dimaksud dalam unit ini adalah serangkaian latihan membayangkan hal-hal dan/atau kondisi tertentu sesuai dengan kebutuhan seorang aktor.
-
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Pakaian latihan
 - 2.1.2 Alat musik (*sound*)
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pengolah data
 - 2.2.2 Alat tulis kantor
-
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
-
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melatih prinsip dasar keaktoran.
- 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Dasar keaktoran
- 3.1.2 Anatomi
- 3.1.3 Psikologi

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Mengolah tubuh, pernapasan, vokal, imajinasi, pikir, rasa
- 3.2.2 Menjiwai

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti
- 4.2 Cermat
- 4.3 Disiplin
- 4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam memilih metode pelatihan sesuai dengan kemampuan tubuh dan/atau vokal untuk kebutuhan keaktoran

KODE UNIT : R.90TEA00.017.1

JUDUL UNIT : Menampilkan Peran dalam Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menampilkan peran dalam pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pertunjukan	1.1 Prasarana pertunjukan diidentifikasi dan dipastikan sesuai dengan kebutuhan penampilan. 1.2 Tubuh, vokal, pikiran, dan emosi dikondisikan sesuai dengan materi yang akan dibawakan.
2. Mementaskan teks pertunjukan	2.1 Teks pertunjukan ditransformasikan ke dalam bentuk pertunjukan sesuai dengan durasi pertunjukan. 2.2 Unsur verbal dan/atau nonverbal diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan peran. 2.3 Area permainan, gestur, dan <i>blocking</i> diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan peran. 2.4 Kemampuan tubuh, vokal, pikiran, dan emosi diterapkan dalam pemeranan. 2.5 Unsur visual dan audio yang ada di panggung direspon sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk menyiapkan, mengoordinasikan, dan menampilkan teater di hadapan penonton, baik untuk teater tradisional maupun nontradisional.
 - Unsur verbal yang dimaksud dalam unit ini mencakup dialog dan ungkapan perasaan.
 - Unsur visual yang dimaksud dalam unit ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, tata panggung, properti, dan alat peraga.

- 1.4 Direspons yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, memainkan, menghidupkan, dan menanggapi unsur audio dan visual.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Naskah teater
 - 2.1.2 Jadwal pementasan
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Perlengkapan pementasan
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pertunjukan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Teks pertunjukan

3.1.2 Dasar pemeranan

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengatur stamina

3.2.2 Berkomunikasi

3.2.3 Merespon situasi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengondisikan tubuh, vokal, pikiran, dan emosi sesuai dengan materi yang akan dibawakan

5.2 Kecermatan dalam merespons unsur visual dan audio yang ada di panggung untuk kepentingan pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.018.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Properti Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggunakan properti pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan properti pertunjukan	1.1 Properti pertunjukan teater diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Kondisi properti pertunjukan dipastikan kesiapan dan kegunaannya sesuai dengan teks pertunjukan.
2. Memperlakukan properti pertunjukan	2.1 Properti pertunjukan dimainkan dengan teknik yang sesuai. 2.2 Properti pertunjukan dirawat sesuai dengan ketentuan. 2.3 Properti pertunjukan disimpan sesuai dengan prosedur.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyiapkan dan menggunakan properti pertunjukan untuk kebutuhan penampilan teater di hadapan penonton, baik dalam teater tradisional maupun nontradisional.
 - 1.2 Properti pertunjukan teater yang dimaksud dalam unit ini adalah peralatan pendukung pertunjukan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dalam cerita atau naskah teater. Properti tersebut dapat berupa, antara lain, boneka, wayang, dan kipas.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Properti pertunjukan teater, antara lain boneka, kipas, dan wayang
 - 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis kantor

2.2.2 Tempat menyimpan properti

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma
(Tidak ada.)

4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menggunakan properti pertunjukan.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Properti

3.1.2 Teks pertunjukan

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menyampaikan cerita menggunakan properti pertunjukan teater

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti

4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Tanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memainkan properti pertunjukan dengan teknik yang sesuai

KODE UNIT : R.90TEA00.019.1

JUDUL UNIT : Merencanakan Produksi Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merencanakan produksi pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan produksi pertunjukan	1.1 Kebutuhan produksi dirumuskan berdasarkan konsep pemanggungan. 1.2 Kebutuhan artistik diidentifikasi sesuai dengan konsep pemanggungan. 1.3 Waktu produksi direncanakan sesuai dengan target pertunjukan.
2. Membuat jadwal produksi	2.1 Kebutuhan produksi secara manajerial dan artistik diklasifikasi sesuai dengan target pertunjukan. 2.2 Jadwal produksi disusun sesuai dengan target pertunjukan. 2.3 Jadwal produksi dan pembuatan artistik dibuat ke dalam dokumen. 2.4 Konsep pertunjukan, jadwal produksi, dan jadwal pembuatan artistik disampaikan kepada pengguna.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini lebih menitikberatkan pada langkah-langkah efektif dalam menentukan jadwal latihan untuk pertunjukan. Konsep ini sudah tentu memperhitungkan keberadaan sumber daya pemain, tim artistik, dan yang terkait dengan capaian yang diinginkan sutradara.
 - Tahap-tahap pendalaman naskah lakon bagi pemain dimulai dari proses membaca (*reading*), menghafal, hingga bagaimana mereka memainkan tokoh yang ada dalam lakon. Sementara itu, tim tata visual lebih mengacu pada konsep sutradara yang kemudian mereka realisasikan.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Teks lakon
 - 2.1.2 Alat pengolah data
 - 2.1.3 Konsep pertunjukan
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Referensi
 - 2.2.2 Alat pencetak data
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etika dan nilai budaya setempat
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam merencanakan produksi pertunjukan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Manajemen produksi pertunjukan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Membuat jadwal
 - 3.2.2 Mengoordinasikan seluruh elemen pertunjukan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
 - 4.4 Tanggung jawab
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengklasifikasi kebutuhan produksi secara manajerial dan artistik sesuai dengan target pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.020.1

JUDUL UNIT : Mengoordinasi Produksi Artistik

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengoordinasi produksi yang berkaitan dengan aspek artistik.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pendataan atas setiap beban kerja pendukung produksi artistik	1.1 Jenis dan spesifikasi kemampuan pendukung pertunjukan diinventarisasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Beban kerja setiap pendukung ditentukan sesuai dengan efisiensi waktu kerja. 1.3 Beban kerja yang telah ditentukan dikomunikasikan kepada setiap pendukung.
2. Mengorganisasi pembagian kerja	2.1 Jumlah dan pendukung pertunjukan diklasifikasi sesuai dengan bidang kemampuan. 2.2 Lingkup kerja dan perhitungan waktu produksi setiap bagian dirancang sesuai dengan target yang ditetapkan. 2.3 Setiap bidang kerja dimonitor capaiannya sesuai dengan target yang ditetapkan.
3. Melakukan pencatatan kemajuan (<i>progress</i>) latihan	3.1 Setiap proses latihan dicatat perkembangannya. 3.2 Permasalahan yang terjadi dalam setiap <i>progress</i> latihan dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan. 3.3 Perubahan yang terjadi disampaikan kepada forum. 3.4 Semua perubahan yang terjadi dicatat dalam bentuk laporan.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pendataan beban kerja, jumlah pendukung, pembagian kerja, dan membuat pencatatan latihan secara lengkap.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.1.2 Alat pencetak data
 - 2.1.3 Alat komunikasi
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis kantor
 - 2.2.2 Daftar periksa (*check list*)
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam mengoordinasi produksi artistik.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Manajemen
 - 3.1.2 Sistem produksi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Komunikasi lisan dan tulisan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat
 - 4.2 Disiplin
 - 4.3 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam merancang lingkup kerja dan perhitungan waktu produksi setiap bagian sesuai dengan target yang ditetapkan

KODE UNIT : R.90TEA00.021.1

JUDUL UNIT : Merencanakan Pertunjukan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merencanakan pertunjukan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan materi pertunjukan	1.1 Teks pertunjukan dipastikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pertunjukan. 1.2 Pendukung pertunjukan ditentukan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mempersiapkan proses pertunjukan	2.1 Penerapan teknik latihan dipastikan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. 2.2 Latihan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
3. Mengidentifikasi lokasi pertunjukan	3.1 Lokasi pertunjukan diobservasi sesuai dengan kebutuhan. 3.2 Lokasi pertunjukan dievaluasi dan diselaraskan sesuai dengan kebutuhan dan konsep pemanggungan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengembangkan pertunjukan, menyusun jadwal latihan, dan memastikan pendukung pertunjukan.
 - 1.2 Pendukung pertunjukan yang dimaksud dalam unit ini mencakup, antara lain, sutradara, aktor, dan tim artistik.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat tulis kantor
 - 2.1.2 Alat pengolah data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pencetak data

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam merencanakan pertunjukan.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Produksi pertunjukan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Berkomunikasi
 - 3.2.2 Mengorganisasi pertunjukan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Cermat

4.3 Disiplin

4.4 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam memastikan penerapan teknik latihan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan

5.2 Kecermatan dalam mengobservasi lokasi pertunjukan sesuai dengan kebutuhan

KODE UNIT : R.90TEA00.022.1

JUDUL UNIT : Membuat Jadwal Latihan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat jadwal latihan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penyusunan jadwal latihan	1.1 Data lengkap pemain dan kebutuhan setiap bagian diinventarisasi sesuai dengan kebutuhan. 1.2 Daftar pemain yang telah ditentukan dalam rencana latihan dipastikan sesuai dengan proses produksi yang akan berlangsung. 1.3 Data teknis yang berkaitan dengan waktu dan bahan-bahan pendukung untuk pertunjukan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
2. Melaksanakan penyusunan jadwal latihan	2.1 Jumlah pemain dan kru (<i>crew</i>) yang terlibat dalam proses ditentukan sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Pengaturan jadwal setiap pemain dan kru dibuat sesuai dengan target pertunjukan. 2.3 Jadwal disusun dalam bentuk yang disepakati dan diberikan kepada setiap pendukung proses pertunjukan.
3. Mengoordinasikan jadwal latihan	3.1 Jadwal latihan dikomunikasikan kepada antarbagian (produksi artistik, pemain, manajerial). 3.2 Jadwal latihan didokumentasikan sesuai dengan prosedur.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk menyiapkan penyusunan jadwal latihan, melaksanakan jadwal latihan, dan mengoordinasikan jadwal latihan bagi semua pendukung pertunjukan.
 - Penjadwalan latihan meliputi aspek pengaturan waktu, pengaturan *line* produksi yang terkait dengan bidang manajerial, dan

kemungkinan artistik yang memerlukan pengaturan tambahan waktu.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Teks pertunjukan

2.1.2 Alat pengolah data

2.1.3 Alat pencetak data

2.1.4 Alat komunikasi

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis kantor

2.2.2 Daftar periksa (*check list*)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat jadwal latihan.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Proses produksi pertunjukan
 - 3.1.2 Manajemen produksi pertunjukan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengaplikasikan *line* produksi
 - 3.2.2 Berkomunikasi dengan pihak terkait
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti
 - 4.2 Disiplin
 - 4.3 Bertanggung jawab
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi data teknis yang berkaitan dengan waktu dan bahan-bahan pendukung untuk pertunjukan

KODE UNIT : R.90TEA00.023.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Konsep Garap Lakon Pakeliran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan konsep garap pakeliran atau pergelaran wayang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan konsep garap lakon pakeliran atau pergelaran wayang	1.1 Konsep garap lakon diidentifikasi sesuai dengan sanggit yang dipilih. 1.2 Konsep garap lakon ditentukan sesuai dengan bentuk pakeliran atau pergelaran wayang yang dipilih.
2. Mengimplementasikan konsep garap lakon pakeliran atau pergelaran wayang	2.1 Garap lakon diterapkan dalam penyusunan naskah pakeliran atau pergelaran wayang yang telah dipilih. 2.2 Garap sajian pakeliran atau pergelaran wayang diterapkan sesuai dengan bentuk pakeliran atau pergelaran wayang yang dipilih.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menerapkan konsep garap lakon dalam pakeliran, baik semalam, fragmen, ringkas, maupun padat, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pakeliran atau pergelaran wayang gaya Surakarta, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, Sunda, dan Bali.
 - 1.2 *Sanggit* yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah ide awal untuk mengubah/merekayasa sajian lakon agar lebih berbobot dan menarik bagi penonton/penghayat pakeliran atau pergelaran wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *sanggit* lakon, adegan, dan unsur-unsur garap pakeliran atau pergelaran wayang.
 - 1.3 Garap yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah implementasi dari *sanggit* untuk mewujudkan suatu gubahan lakon wayang yang menarik.

- 1.4 Bentuk yang dimaksud dalam unit ini adalah format sajian pakeliran atau pertunjukan wayang, baik semalam, ringkas, fragmen, maupun padat, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pakeliran atau pertunjukan wayang gaya Surakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Sunda, dan Bali.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Naskah lakon pakeliran atau pertunjukan wayang
 - 2.1.2 Gamelan dan wayang
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Panggung
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Konsep garap lakon pakeliran atau pertunjukan wayang menurut wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam membuat konsep garap lakon pakeliran atau pertunjukan wayang.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Garap lakon
 - 3.1.2 Dramaturgi pedalangan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menulis naskah pakeliran atau pertunjukan wayang
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat
 - 4.2 Bertanggung jawab
 - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam menentukan konsep garap lakon sesuai dengan bentuk pakeliran atau pertunjukan wayang yang dipilih

KODE UNIT : R.90TEA00.024.1

JUDUL UNIT : Melakukan Catur Pakeliran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan catur pakeliran atau pergelaran wayang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Merancang catur pakeliran	1.1 Elemen catur pakeliran diidentifikasi sesuai dengan konsep garap yang akan dibawakan. 1.2 Bahasa dan gaya ungkap ditentukan sesuai dengan elemen catur pakeliran dan konsep garap. 1.3 Naskah catur pakeliran disusun sesuai dengan kebutuhan konsep garap.
2. Mengimplementasikan catur pakeliran	2.1 Antawacana diterapkan sesuai dengan kaidah catur pakeliran. 2.2 Elemen catur pakeliran dilakukan sesuai dengan antawacana dan kebutuhan dalam pakeliran.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidetifikasi kemampuan dalang dalam menyajikan catur, yang meliputi pengetahuan bahasa pedalangan, keterampilan ungkapan, hafalan, dan ketepatan ekspresi dalam pakeliran atau pergelaran wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, garap pakeliran atau pergelaran wayang semalam, fragmen, ringkas, dan padat gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Elemen catur pakeliran yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah *janturan*, *pocapan*, *ginem*, dan *antawacana*.
 - Janturan* yang dimaksud dalam unit ini adalah deskripsi adegan yang sedang berlangsung disertai iringan gending *lirih* tipis/pelan, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *janturan jejer* (adegan pokok) pertama, adegan kedua, dan adegan ketiga pada pakeliran

atau pertunjukan wayang gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda, *Jawa Timuran*, dan Bali.

- 1.4 *Pocapan* yang dimaksud dalam unit ini adalah narasi dalang yang mendeskripsikan peristiwa, baik yang sudah berlangsung, sedang berlangsung, maupun yang akan berlangsung, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *pocapan* (Surakarta), *kandha* (Yogyakarta), *suwaka* (Jawa Timur), *nyandra* (Sunda), dan *ucapan* (Bali).
- 1.5 *Ginem* yang dimaksud dalam unit ini adalah wacana tokoh/wayang yang disesuaikan dengan karakter dan suasana batin tokoh, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *ginem* pakeliran atau pertunjukan wayang gaya Surakarta, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, Sunda, dan Bali.
- 1.6 *Antawacana* yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik pewacanaan dalam tokoh/wayang yang dibatasi oleh warna suara, karakter, suasana, *wanda* bentuk tokoh/wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, manusia, hewan, raksasa, dan dewa.
- 1.7 *Wanda* yang dimaksud dalam konteks ini adalah ekspresi perwajahan dan/atau tampilan bentuk tubuh tokoh wayang yang mengungkapkan watak dan kepribadian dari tokoh wayang tersebut untuk mendukung suasana tertentu.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Wayang

2.1.2 Musik pendukung

2.1.3 Naskah pakeliran atau pertunjukan wayang

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Sistem tata suara

2.2.2 Panggung

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Etnik pedalangan sesuai dengan wilayah budaya

4.2 Standar

4.2.1 Bahasa dan sastra pedalangan sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan catur pakeliran.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Unsur garap pedalangan

3.1.2 Wanda wayang

3.1.3 Bahasa dan sastra pedalangan

3.2 Keterampilan

3.2.1 mempraktikkan bahasa dan sastra pedalangan sesuai dengan wilayah budaya

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat

4.2 Disiplin

4.3 Bertanggung jawab

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam menerapkan antawacana sesuai dengan kaidah catur pakeliran

KODE UNIT : R.90TEA00.025.1

JUDUL UNIT : Melakukan Sabet

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan sabet.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis sabet dalam pakeliran	1.1 Elemen sabet diidentifikasi berdasarkan adegan, jenis, dan bentuk wayang yang ditampilkan dalam pakeliran. 1.2 Teknik sabet ditentukan berdasarkan adegan, jenis, dan bentuk wayang yang ditampilkan dalam pakeliran.
2. Mengimplementasikan sabet dalam pakeliran	2.1 Wayang dipastikan dalam kondisi siap pakai. 2.2 Teknik dalam elemen sabet dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dalam pakeliran.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi kemampuan dalang dalam menerapkan teknik *sabet* dalam berbagai ragam tokoh/wayang, baik bentuk, karakter, maupun suasana, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, wayang kulit purwa, wayang golek purwa, wayang golek menak, dan wayang kelitik (*klithik*).
 - Elemen sabet yang dimaksud dalam unit ini adalah *cepegan*, *tancepan*, *solah*, *bedholan*, dan *entas-entasan*.
 - Cepengan* yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik memegang wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, teknik penjarian *nyepeng* (Sunda) dan *tetikesan* wayang (Bali).
 - Tancepan* yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik menancapkan wayang pada gedebok jagat pertgelaran.
 - Solah* yang dimaksud dalam unit ini adalah semua gerak wayang yang ditampilkan dalam pakeliran atau pertgelaran wayang.

- 1.6 *Bedholan* yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik mencabut wayang dari gedebok jagat pergelaran.
 - 1.7 *Entas-entasan* yang dimaksud dalam unit ini adalah teknik manipulasi gerak wayang dari gedebok jagat pergelaran (*outscreen*) mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *mejalan* (Bali) dan *ngaliwat* (Sunda).
 - 1.8 Perbendaharaan gerak (*Vocabular*) adalah semua perbendaharaan gerak wayang yang ditampilkan secara terstruktur.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Wayang
 - 2.1.2 Blencong
 - 2.1.3 Jagatan
 - 2.1.4 Cempala
 - 2.1.5 Keprak
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Panggungan
 - 2.2.2 Gamelan
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Etnik pedalangan sesuai dengan wilayah budaya
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Teknik sabet sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam melakukan sabet.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.
- 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Karakter dan wanda wayang
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menyiapkan wayang
 - 3.2.2 *Vocabular* gerak wayang
 - 3.2.3 Improvisasi gerak wayang
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Bertanggung jawab
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mempraktikkan teknik dalam elemen sabet sesuai dengan kebutuhan dalam pakeliran

KODE UNIT : R.90TEA00.026.1

JUDUL UNIT : Melakukan Vokal Dalang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan vokal dalang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi kebutuhan vokal dalang	1.1 Suluk, <i>kombangan</i>, dan tembang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan garap pakeliran. 1.2 Gending ditentukan sesuai dengan kebutuhan garap pakeliran. 1.3 Tembang dipilih sesuai dengan tokoh dan suasana adegan dalam garap pakeliran.
2. Mengimplementasikan vokal dalang dalam pakeliran	2.1 Olah vokal dilakukan sesuai dengan kebutuhan vokal dalang. 2.2 Teknik vokal dalang dipraktikkan dalam suluk, <i>kombangan</i>, dan tembang sesuai dengan garap pakeliran.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan suluk, *kombangan*, dan tembang dalam melakukan vokal dalang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pedalangan gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Suluk* yang dimaksud dalam unit ini adalah vokal dalang dalam pakeliran atau pertunjukan wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *pathetan*, sendon, dan *adha-adha* pada pedalangan gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Kombangan* yang dimaksud dalam unit ini adalah vokal dalang yang dilakukan di dalam gending, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pedalangan gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Tembang yang dimaksud dalam unit ini adalah vokal dalang yang berupa nyanyian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *sekar*

macapat, macepat (Bali), sekar tengahan, sekar madya (Bali), sekar ageng, ura-ura, dan bawa sekar (Sunda).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Wayang dan gamelan

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Naskah pakeliran atau pergelaran wayang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

4.2.1 Teknik vokal dalang sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam melakukan vokal dalang.

1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara;

1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis;

1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis.

1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Unsur garapan pakeliran atau pertunjukan wayang
 - 3.1.2 Titi laras
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Olah vokal
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Bertanggung jawab
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mempraktikkan teknik vokal dalang dalam suluk, *kombangan*, dan tembang sesuai dengan garap pakeliran

KODE UNIT : R.90TEA00.027.1

JUDUL UNIT : Melakukan *Dhodhogan* dan *Keprakan*

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan *dhodhogan* dan *keprakan*.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis teknik <i>dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> dalam pakeliran	1.1 Teknik <i>Dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan garap pakeliran. 1.2 Jenis <i>dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> dipilih sesuai dengan kebutuhan <i>pocapan</i>, <i>ginem</i>, dan <i>sulukan</i> dalam garap pakeliran.
2. Mengimplementasikan <i>dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> dalam pocapan	2.1 Cempala dan keprak dipastikan kondisinya siap pakai. 2.2 <i>Dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> dilakukan sesuai dengan suasana adegan dan tokoh dalam garap pakeliran.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan *dhodhogan* dan *keprakan* dalam gending, *pocapan*, *ginem*, dan *sulukan*, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pakeliran, gaya Surakarta, Jawa barat, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - 1.2 *Dhodhogan* yang dimaksud dalam unit ini adalah bunyi kotak wayang yang dipukul oleh dalang dengan pola yang telah ditentukan.
 - 1.3 *Keprakan* yang dimaksud dalam unit ini adalah bunyi yang dihasilkan dari lempengan logam yang dipukul/ditendang oleh dalang dengan pola yang telah ditentukan.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pukul (cempala)

- 2.1.2 Keprak
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Kotak wayang
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Teknik *dhodhogan* dan *keprakan* dalang sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam melakukan *dhodhogan* dan *keprakan*.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pedalangan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggunakan peralatan *dhodhogan* dan *keprakan*

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Bertanggung jawab

4.2 Cermat

4.3 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan *dhodhogan* dan *keprakan* sesuai dengan suasana adegan dan tokoh dalam garap pakeliran

KODE UNIT : R.90TEA00.028.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Karawitan Pakeliran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan karawitan pakeliran atau pertunjukan wayang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis gending	1.1 Jenis gending diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan adegan yang ditampilkan. 1.2 Jenis gen+ding dipilih sesuai dengan suasana adegan yang ditampilkan. 1.3 Alternatif gending khusus diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mengaplikasikan gending dalam garap pakeliran	2.1 Gending diterapkan sesuai dengan garap pakeliran yang dipentaskan. 2.2 Gending khusus disajikan sesuai dengan permintaan pengguna.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Unit kompetensi ini berlaku untuk mengaplikasikan *gending jejer*, *playon*, dan khusus dalam menerapkan karawitan pakeliran atau pertunjukan wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, gaya Surakarta, Sunda, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Jenis gending yang dimaksud dalam unit ini mencakup *gending jejer*, *gending playon*, dan gending khusus.
 - Gending jejer* yang dimaksud dalam unit ini adalah gending yang digunakan untuk mengiringi adegan *jejer* (adegan pokok), yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, adegan pertama, adegan kedua, dan adegan ketiga pada pakeliran atau pertunjukan wayang, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, gaya Surakarta, Sunda, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, dan Bali.
 - Gending playon* yang dimaksud dalam unit ini adalah gending yang digunakan untuk mengiringi adegan-adegan di luar *jejer*, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *perangan* dan *budhalan*.

- 1.5 Gending khusus yang dimaksud dalam unit ini adalah gending/ lagu yang dibawakan pada adegan Cangik/Limbuk dan panakawan, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, lagu dolanan, lagu pop, dan langgam.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Wayang dan gamelan
 - 2.1.2 Naskah pakeliran atau pergelaran wayang
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Panggung
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Gending karawitan pakeliran sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam menerapkan karawitan pakeliran.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Unsur garap pakeliran atau pertunjukan wayang
 - 3.1.2 Naskah gending
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Memilih dan menggunakan gending
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Bertanggung jawab
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam menerapkan gending sesuai dengan garap pakeliran yang dipentaskan

KODE UNIT : R.90TEA00.029.1

JUDUL UNIT : Mementaskan Lakon Pakeliran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mementaskan lakon pakeliran atau pertunjukan wayang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan lakon pakeliran	1.1 Lakon diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan pentas. 1.2 Balungan lakon disusun sesuai dengan gagasan pokok yang ditentukan. 1.3 Deskripsi adegan disusun sesuai dengan balungan lakon.
2. Menyajikan lakon pakeliran	2.1 Naskah lakon secara lengkap dituturkan sesuai dengan garap dan bentuk yang ditentukan. 2.2 Lakon disajikan sesuai dengan tema naskah yang ditentukan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mementaskan pakeliran atau pertunjukan wayang, baik bentuk fragmen, bentuk semalam, bentuk ringkas, maupun bentuk padat, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pakeliran atau pertunjukan wayang gaya Surakarta, Yogyakarta, *Jawa Timuran*, Sunda, dan Bali.
- 1.2 Balungan lakon yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah kerangka konstruksi lakon yang digunakan sebagai acuan menyusun deskripsi sajian sebuah lakon.
- 1.3 Gagasan pokok yang dimaksud dalam unit ini adalah ide dasar untuk menentukan tema yang dijadikan pegangan untuk menyusun naskah lakon.
- 1.4 Dituturkan yang dimaksud dalam unit ini adalah cara pengungkapan lakon wayang, yang meliputi, antara lain, wacana wayang, vokal dalang, dan gerak wayang.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis kantor
 - 2.2.2 Alat pencetak data
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Lakon pakeliran atau pertunjukan wayang sesuai dengan wilayah budaya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja dalam mementaskan lakon pakeliran atau pertunjukan wayang.
 - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - 1.2.1 Verifikasi bukti portofolio dan wawancara
 - 1.2.2 Demonstrasi/praktik dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.2.3 Kerja riil (*work place assessment*) dan/atau cek produk di tempat kerja dan tes lisan dan/atau tes tertulis
 - 1.3 Penilaian dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pengetahuan lakon
 - 3.1.2 Bahasa dan sastra daerah
 - 3.1.3 Dramaturgi pedalangan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggunakan alat pengolah data
 - 3.2.2 Menggunakan perangkat lunak penulisan
 - 3.2.3 Menyusun lakon pertunjukan wayang
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Bertanggung jawab
 - 4.2 Cermat
 - 4.3 Disiplin
5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam menuturkan naskah lakon secara lengkap sesuai dengan garap dan bentuk yang ditentukan

BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Seni Teater, maka SKKNI ini secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA



M. HANIF DHAKIRI